

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS**

(Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang)



**SEPTI KOMALA NURASIARIS
172120034**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN
ASI PADA IBU NIFAS**

(Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi Diploma IV Bidan Pendidik Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

SEPTI KOMALA NURASIARIS
172120034

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Septi Komala Nurasiaris
NIM : 172120034
Jenjang : Diploma
Program Studi : DIV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang secara keseluruhan benar-benar karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang 8 Oktober 2018

Saya Yang Menyatakan



Septi Komala Nurasiaris
NIM 172120034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Septi Komala Nurasiaris
NIM : 172120034
Jenjang : Diploma
Program Studi : DIV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang 8 Oktober 2018

Saya Yang Menyatakan



Septi Komala Nurasiaris
NIM 172120034

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN
PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI
PADA IBU NIFAS
(di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab.
Jombang)

Nama Mahasiswa : Septi Komala Nurasiaris
NIM : 17.212.0034

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL



Inayatul Aini, SST., M.Kes
Pembimbing Utama



Siti Shofiyah, SST., M.Kes
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

Ketua STIKes ICME



H. Imam Fatoni, SKM., MM

Ketua Program Studi



Ita Ni'matuz Zuhroh, SST., M.KeS

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Septi Komala Nurasiaris
NIM : 172120034
Program Studi : DIV Bidan Pendidik
Judul : PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN
PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI
PADA IBU NIFAS Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa
Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan padaProgram Studi
D-IV Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

KetuaDewanPenguji : Harnanik Nawangsari, SST., M.Keb

()

Penguji I :Inayatul Aini, SST., M.Kes

()

Penguji II :Siti Shofiyah, SST., M.Kes

()

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan dilahirkan di Darma Raharja pada tanggal 10 oktober 1996 dari Bapak Shonhaji dan Ibu Risa Susilawati. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Tahun 2001 bersekolah di TK Abdurrohman, tahun 2008 peneliti lulus dari SD 03 Bungamas, tahun 2011 peneliti lulus dari MTS Perguruan Mua'allimat Cukir, tahun 2014 peneliti lulus dari MA Perguruan Mu'allimat Cukir. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan mengambil jurusan D-III kebidanan lulus tahun 2017, kemudian melanjutkan studi lagi dan mengambil program D-IV Bidan Pendidik di STIKES ICME Jombang.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, juli 2018



Septi Komala Nurasiaris

17.212.00.34

096
lari

SD
nun
eliti
lika
lian
ES

018

iris
134

MOTTO

“Ketika semua bisa menjadi mudah kenapa harus dipersulit”

--*SKN*--

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kecintaan dan keikhlasan saya persembahkan Skripsi ini kepada :
Raja dan Ratuku (Bpk Shonhaji dan Ibu risa susilawati), sebagai motivator terbesar
dalam hidup saya yang selalu memberikan doa dan semangat serta
dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini dan bekerja keras
mengasuh dan mendidik serta senantiasa memberikan dukungan materi,
do'a dalam setiap sujud mereka, dan kasih sayangnya yang tiada henti
yang selalu ku rasakan dalam setiap langkah saya. Serta adik-adikku
M Sholahuddin Akbar dan Lailatul Muniroh, yang selalu memberi canda tawanya
untuk sedikit menghilangkan stress yang dialami. Dan teruntuk kamu
M.Dzul Fahmi A yang selalu menemani dalam setiap langkah, selalu memberi
nasehat dan masukannya dalam berbagai persoalan hingga akhirnya skripsi ini
terselesaikan. Para sahabat,
orang terkasih, serta teman – teman seperjuangan D4 Kebidanan terima kasih atas
kebersamaan yang kita alami selama masa perkuliahan dalam menghadapi berbagai
rintangan dansuka duka yang kita lewati bersama, kenangan itu
tidak akan pernah saya lupakan “dek siwa”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Diwilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM. selaku ketua STIKES ICMe Jombang. Yang telah memberikan kesempatan menyusun Skripsi ini.
2. Ita Ni'matuz Zuhroh, SST.,M.Kes Selaku Ketua Program studi Diploma IV Bidan Pendidik yang telah memberikan kesempatan menyusun Skripsi ini.
3. Inayatul Aini, SST.,M.Kes selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
4. Siti Shofiyah, SST.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Harnanik Nawangsari SST., M. Keb selaku penguji yang telah memberikan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Milatuzzahro, Amd.Keb yang telah memberikan izin untuk melakukan penyusunan skripsi ini di ponkesdes grogol .
7. Para responden atas kerjasamanya yang baik.
8. Semua rekan mahasiswa seangkatan dan pihak-pihak yang terkait dan banyak membantu dalam ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi dapat bermanfaat, amin.

Jombang, Mei 2018

Penulis

**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS
(Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang)**

ABSTRAK

Ibu nifas banyak mengalami keluhan salah satunya adalah ketidak lancaran ASI. Ketidak lancaran ASI dapat diatasi dengan pijat oksitosin. Selain untuk kelancaran, pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami dapat meningkatkan sisi romantisme pasangan dan hubungan menjadi lebih harmonis. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20-03-2018 dengan pengambilan data skunder dari buku pencatatan ibu nifas bulan januari-maret tahun 2018 terdapat 32 responden, 7 dari 10 responden mengatakan bahwa ASInya tidak keluar dengan lancar dan ibu juga belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaat dari pijat oksitosin. menganalisis pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas Di Wilyah Kerja ponkesdes grogol. Sampel penelitian sejumlah 45 ibu nifas, diambil secara *total sampling*. *Variable independent* adalah peran suami dan *variable dependent* adalah kelancaran ASI. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, tabulating* dan uji statistik *Chi-square*. penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin yaitu 11 (30,6%) dan sebagian besar kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami yaitu 28 (77,8%). Uji statistik *Chi-square* menunjukan bahwa nilai signifikan $pvalue = 0,033 < \alpha$ (0,05), sehingga H_1 diterima. penelitian ini bahwa ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Kata kunci : Peran Suami, kelancaran ASI

**THE INFLUENCE OF THE ROLE OF THE HUSBAND IN PERFORMING MASSAGE
OXYTOCIN TO THE SMOOTHNESS OF THE MILK IN PUERPERAL WOMEN**

(In The Work Area Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Jombang Regency)

ABSTRACT

Post-partum mothers experienced many complaints, one of them is the launch of breast MILK. The launch of breast MILK can be addressed with massage oxytocin. In addition to smooth, massage oxytocin which is made by the husband can increase the side romance of couples and the relationship becomes more harmonious. Based on the preliminary study on the date of 20-03-2018 by taking secondary data from the books of the recording of post-partum mothers January-march 2018, there are 32 respondents, 7 out of 10 respondents said that her breastmilk does not come out smoothly and mother also do not know about the massage of oxytocin and the benefits of massage oxytocin. This study aims to analyze the influence of the role of the husband in performing massage of oxytocin on the smooth breast MILK in post-partum mothers in the Work Area Ponkesdes Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang. This type of research is pre experimental design with one group pretest-posttest design. The study population was all post-partum mothers In Uplift Work ponkesdes grogol. Study sample a total of 45 post-partum mothers, taken in total sampling. The independent Variable is the role of the husband and the dependent variable is the smooth MILK. Research Instrument using a questionnaire. Data processing using editing, coding, tabulating and statistical test of Chi-square. The results showed that most of the smoothness of the MILK in puerperal women, without the role of husband in doing the massage oxytocin which is 11 (30,6%) and most of the smoothness of the MILK in puerperal women with the role of the husband i.e. 28 (77,8%). Chi-square statistical test shows that the significant value p-value = $0,033 < \alpha (0.05)$, so that H_1 is accepted. of this research that there is influence of the role of the husband in performing massage of oxytocin on the smooth breast MILK in post-partum mothers in the Work area Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Jombang Regency.

Keywords : the Role of the Husband, the smooth milk

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRAC</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4

1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Peran Suami.....	6
2.2 Konsep Dasar PijatOksitosin	13
2.3. Konsep Dasar ASI.....	17
2.4 Konsep Masa Nifas	26
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual.....	37
3.2 Hipotesis Penelitian	38
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	39
4.2 rancangan Penelitian	39
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
4.4 Populasidan Sampel	40
4.5 Kerangka Kerja(<i>Frame Work</i>)	41
4.6 Identifikasi Variabel.....	43
4.7 Definisi Operasional	43
4.8 Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	45
4.9 Etika Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Hasil penelitian	52
5.2 pembahasan	59
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul table	Hal
4.1	Definisi Operasional Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	44
5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec Diwek Kab Jombang	53
5.2	Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	54
5.3	Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.	54
5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	55
5.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan konsumsi obat pelancar ASI pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	55
5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Melakukan Pijat Okitosin pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	56
5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan budaya Tarak pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	56

5.8	Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	57
5.9	Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	57
5.10	Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 posisi duduk	15
Gambar 2.2 cara pemijatan	15
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Peran Suami dalam melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten jombang	37
Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di ponkesdes desa grogol kecamatan diwek kabupaten jombang	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	surat pernyataan pengecekan judul.....
Lampiran 2	izin penelitian dari kampus.....
Lampiran 3	izin penelitian dinkes jombang
Lampiran 4	izin penelitisn dari puskesmas.....
Lampiran 5	surat permohonan calon respomden
Lampiran 6	lembar persetujuan sebagai responden
Lampiran 7	kisi-kisi kuesioner
Lampiran 8	lembar kuesioner
Lampiran 9	SOP pijat oksitosin
Lampiran 10	leaflet pijat oksitosin
Lampiran 11	lembar bimbingan skripsi
Lampiran 12	hasil uji validitas dan reabilitias
Lampiran 13	tabulasi data umum dan data khusus
Lampiran 14	frekuensi spss

DAFTAR SINGKATAN

Daftar Lambang

%	: Persentase
>	: Lebih dari
p	: Tingkat <i>signifikansi</i>
α	: Tingkat kemaknaan
&	: Dan
-	: Sampai dengan
=	: Sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
<	: Kurang dari
/	: Atau
\leq	: Kurang dari sama dengan

Daftar Singkatan

ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
Depkes	: Departemen Kesehatan
DLL	: Dan Lain-Lain
H_0	: Hipotesa nol
H_a/H_1	: Hipotesa alternative
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KemenKes	: Kementrian Kesehatan
KIE	: Komunikasi Informasi Edukasi
M.Kes	: Magister Kesehatan
M.Keb	: Magister Kebidanan
No	: Nomor
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
R	: Responden

SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SOP	: Standart Operasional Pelayanan
SPSS	: <i>Statistical product and service solution</i>
SST	: Sarjana Sains Terapan
STIKes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
U	: Umur
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi. Bayi sangatlah membutuhkan ASI karna asupan nutrisi bayi terdapat pada ASI seorang ibu. Manfaat menyusui tidak hanya dapat menjalin kasih sayang, akan tetapi untuk mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Sulistiyawati,2009). Namun kebanyakan ibu nifas mengeluh bahwa pada saat menyusui ASI yang keluar tidak begitu lancar hal ini dikarenakan perasaan negatif, khawatir, dan stres yang terjadi pada ibu, sehingga di saat ibu mengeluh suami tidak tahu harus berbuat apa kepada istrinya, karna kebanyakan suami tidak mau tahu apa yang sedang terjadi pada istrinya salah satunya disaat istri mengeluh bahwa ASI yang keluar tidak begitu lancar. Rasa khawatir yang terjadi pada ibu nifas akan menjadi reflek oksitosin terhambat sehingga produksi ASI akan berkurang dan kelancaran ASI juga akan menurun. Sehingga dibutuhkan suatu proses rangsangan oksitosin yang akan menjadikan ASI keluar dengan lancar, proses tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pijat oksitosin (Rahayu,2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahdiah, 2015 sebanyak (86,7%) menunjukkan bahwa adanya tanda kelancaran ASI sedangkan (13,3%) menunjukan bahwa tidak adanya kelancaran ASI. Bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2014 di Indonesia sebesar 45,55%.

Kementrian Kesehatan (KemKes) sendiri telah menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif per 2016 sebesar 80%. Kenyataannya, baru 27,5% ibu di Indonesia yang memberi ASI eksklusif (BKKBN, 2016). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2016 cakupan ASI sebesar 79,87% (Dinkes, 2016). Berdasarkan data yang dilakukan pada tanggal 20-03-2018 yang didapat dari ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 120 orang, studi pendahuluan dengan pengambilan data skunder dari buku pencatatan ibu nifas bulan Januari-Maret di tahun 2018 terdapat 32 ibu nifas sedangkan data pada bulan Mei-Juni terdapat 45. Dari 32 ibu nifas diambil 10 responden 7 diantaranya mengatakan bahwa ASI nya tidak keluar dengan lancar dan ibu nifas juga belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaat pijat oksitosin itu sendiri. Sedangkan, 3 diantaranya mengatakan sudah pernah mendengar pijat oksitosin tetapi tidak mengetahui apa manfaatnya dan bagaimana cara melakukan pijatan tersebut.

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Beda halnya dengan produksi, pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon, yang disebut dengan oksitosin. Pijat oksitosin merupakan suatu cara yang menjadikan pengeluaran ASI lancar. Pijat oksitosin tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan saja akan tetapi peran suami dapat mendukung untuk melakukan pemijatan (Eka Nur Puji, 2016). Ketika pemijatan oksitosin berlangsung sel-sel alveoli dipengaruhi untuk

berkontraksi sehingga dapat mengeluarkan air susu melalui sistem *duktus lactiferus* yang akan menuju ke *sinus lactiferus* tempat ASI akan disimpan. Dan pada saat bayi menghisap, ASI didalam sinus akan tertekan keluar ke mulut bayi. Gerakan tersebut dinamakan let down refleks atau pelepasan, ketika refleks let down tidak bekerja dengan baik maka produksi ASI berkurang (Ari sulistyawati,2009).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI ibu nifas yaitu dengan Pemijatan oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami. Peran suami nyatanya tidak hanya membuat proses pemberian ASI menjadi lebih lancar . Kedekatan istri secara emosi dengan suami yang memberikan dukungan penuh juga akan meningkatkan sisi romantisme pasangan, hal ini baik untuk membuat hubungan menjadi lebih harmonis, dan mendatangkan efek yang bagus bagi ibu menyusui. Untuk memperlancar produksi ASI, suami dapat merangsang reflek oksitosin dengan pijat oksitosin yang diawasi oleh tenaga kesehatan. Pijat oksitosin yaitu pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam untuk bertujuan memberikan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas (Rahayu,2016).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Suami dalam melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin.
2. Mengidentifikasi kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin.
3. Menganalisis adanya pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan tentang pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin untuk kelancaran ASI pada ibu nifas.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi suami

Menambah pengetahuan suami terkait dengan pijat oksitosin untuk kelancaran ASI pada ibu nifas

2. Bagi bidan

Merupakan asuhan kebidanan yang dapat dilakukan pada ibu nifas terkait dengan pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

3. Bagi institusi

Sebagai tambahan referensi atau pustaka, serta sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa untuk dilakukan pengabdian masyarakat terkait dengan pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan serta bermanfaat sebagai sumber informasi dalam merancang dan menyelesaikan penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP DASAR PERAN SUAMI

2.1.1 Pengertian Peran

Peran adalah harapan standart prilaku yang telah di terima oleh keluarga, komunitas dan kultural. Prilaku didasarkan terhadap pola yang ditetapkan melalui sosialisasi dimulai tepat setelah lahir. ,peran diri, pola sikap, pola nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Kurniawan, 2008).

Peran yang ada pada diri seseorang, dibedakan dengan posisi tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (sosial-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seorang dalam masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2012).

2.1.2 Fungsi Peran

Menurut Narwoko dan Suyanto (2011) fungsi peran meliputi:

1. Memberi arah sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma serta pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2.1.3 Macam-Macam Peran

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat diklasifikasikan menurut bermacam cara sesuai banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*)

Yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat..

2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*)

Yaitu cara bagaimana peranan itu dijalankan.

2.1.4 Cara Memperoleh Peran

1. Berdasarkan cara memperolehnya, peranan dibedakan menjadi:

- a. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, misalnya peranan sebagai nenek, anak, dan lainnya.
 - b. Peranan pilihan (*achives roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri, misalnya seorang yang memutuskan memilih fakultas (Narwoko dan Suyanto, 2011).
2. Berdasarkan peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat menurut Soekanto (2012) sebagai berikut:
- a. Peranan dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
 - b. Peranan dilekatkan pada individu masyarakat yang dianggap mampu melaksanakannya.
 - c. Dalam masyarakat individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan
 - d. Semua orang mampu melaksanakan peranannya belum tentu masyarakat akan memberikan peluang yang seimbang.

2.1.5 faktor faktor yang mempengaruhi peran.

Peranan dipengaruhi banyak hal, menurut Yohana (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi peran adalah sebagai berikut:

1. Umur

Menurut Wawan dan Dewi M (2010) mengatakan bahwa seseorang yang semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam fikiran

2. Pendidikan

Menurut Mubarak (2010) adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif bagi sikap terhadap suatu hal, apabila cukup kuat efektif dalam meniali suatu hal, sehingga terbentuknya arah kesikap tertentu.

3. Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010), sistem sosial budayaada pada masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan dalam menerima informasi.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku (Hamzah, 2011).

5. Ekonomi

Kekurangan pendapatan membawa konsekuensi buruk yang menyebabkan ketahanan pangan akan terganggu (Santoso, 2004).

2.1.6 Prilaku peran

Prilaku peran merupakan prilaku untuk melakukan peran tersebut. Dalam melakukan prilaku peran, masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas individu untuk menjalankan peranan. Prilaku peran akan berbeda dari prilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.

Desakan peran mengacu pada kesulitan orang dalam menghadapi peran mereka. Desakan peran bias muncul karna :

1. Persiapan peran yang tidak memadai

Kesulitan dalam menyiapkan orang-orang muda untuk memainkan peranan sebagai orang dewasa dalam masyarakat yang terus berubah.

2. Kesulitan dalam peralihan peran

Dalam sebagian peran masyarakat terdapat peralihan peran terutama dalam usia yang ditetapkan, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga sulit untuk dihindari.

3. Konflik peran

Timbul karena merasa tertekan, serta adanya ketidak sesuaian untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat.

4. Kegagalan berperan

Timbul karena perubahan sosial yang cepat dan kurang terpadu dalam masyarakat.

2.1.7 Pengertian Peran Suami

Suami adalah seseorang yang memiliki istri dan merupakan kepala keluarga yang bertugas memimpin keluarga. Memiliki kedudukan yang sama dengan istri, dan juga dapat membantu istri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga (Yusari,2016).

Peran suami dalam mendukung selama memberikan ASI menjadikan seorang istri merasa dicintai, dan diperhatikan. Maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan sentuhan lembut pada punggung ibu pada saat menyusui, memijat punggung ibu ketika lelah menyusui akan memberi kenyamanan pada ibu, dan secara psikologis perasaan tersebut membantu kelancaran proses keluarnya ASI.

2.2 KONSEP DASAR PIJAT OKSITOSIN

2.2.1 Definisi Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah pemijatan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2009). Pijat oksitosin sering dilakukan dalam meningkatkan ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa backmassage pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui (Rahayu, 2016).

2.2.2 Manfaat Pijat Oksitosin

Menurut Rahayu, 2016 manfaat pijat oksitosin adalah sebagai berikut:

1. Membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan tidak stress.
2. Membangkitkan rasa percaya diri.

3. Membantu ibu untuk mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya.
4. Meningkatkan ASI.
5. Memperlancar ASI.
6. Melepas lelah.
7. Ekonomis.
8. Praktis.

2.2.3 Langkah-Langkah Pijat Oksitosin

Langkah-langkah pijat oksitosin adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mulai dipijat ibu sebaiknya dalam keadaan telanjang dada dan menyiapkan cangkir diletakkan di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes keluar saat pemijatan dilakukan.
2. Ibu juga bisa melakukan kompres hangat dan pijat payudara dahulu.
3. Minta bantuan pada orang lain untuk memijat. Lebih baik jika dibantu oleh suami.
4. Ada 2 posisi yang dilakukan, yang pertama ibu bisa telungkup dimeja atau posisi ibu telungkup pada sandaran kursi.



Gambar 2.1Posisi Duduk

5. Kemudian carilah tulang yang paling menonjol pada tengkuk atau leher bagian belakang atau disebut *cervical vertebrae 7*.
6. Dari titik tonjolan tulang tadi turun kebawah kurang lebih 2 cm disitulah posisi jari diletakkan untuk memijat.



Gambar 2.2Cara Pemijatan

7. Memijat bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan.

8. Untuk ibu yang gemuk bisa dengan cara posisi tangan dikepal lalu gunakan tulang-tulang di sekitar punggung tangan.
9. Mulailah pemijatan dengan gerakan memutar perlahan-lahan lurus kearah bawah sampai batas garis bra
10. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI (Rahayu, 2016).

Tanda- Tanda Refleks Oksitosin Aktif

Menurut Rahayu, 2016 tanda refleks oksitosin aktif yaitu:

1. Adanya sensasi sakit seperti diperas didalam payudara sesaat sebelum menyusui bayi.
2. ASI mengalir dari payudara saat memikirkan bayinya atau mendengar bayinya menangis.
3. ASI menetes dari payudaranya
4. ASI mengalir dari payudara ketika bayi melepaskan payudara saat menyusu.
5. Ada nyeri yang berasal dari kontraksi rahim, kadang diiring dengan keluarnya darah lochea selama menyusui.
6. Isapan lambat dan tegukan menunjukkan ASI mengalir dan ditelan oleh bayi.
7. Ibu merasa haus.

2.3 KONSEP DASAR AIR SUSU IBU (ASI)

2.3.1 Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah yang baik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama kehidupan bayi. Namun ada kalanya seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI. Kendala yang pertama karena produksi ASI tidak lancar (Saleha, 2009).

2.3.2 Manfaat Air Susu Ibu

Menurut Anggraini, 2010, manfaat ASI adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk bayi
 - a. ASI merupakan sumber makanan baik untuk bayi.
 - b. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung zat antibody sehingga bayi jarang sakit.
 - c. ASI dapat meningkatkan kecerdasan.
 - d. Dengan menyusui akan terjalin rasa kasih sayang antara bayi dan ibu.
 - e. Sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi hingga usia 6 bulan.
 - f. Melindungi anak dari serangan alergi.
 - g. Mengandung asam lemak yang diperlukan sebagai pertumbuhan otak sehingga bayi dapat lebih pandai.
2. Manfaat untuk ibu
 - a. Membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinan.

- b. Membuat kontraksi Rahim lebih cepat serta memperlambat perdarahan.
- c. Ibu menyusui kecil kemungkinan menjadi hamil dalam 6 bulan pertama.
- d. Ibu dapat mencurahkan kasih sayang sepenuhnya pada bayi dan membuat bayi merasa nyaman.

2.3.3 Proses Produksi Air Susu Ibu

Menurut Anggraini, 2010 Refleks yang berperan sebagai pembentukan dan pengeluaran air susu yaitu:

a. Refleks prolaktin

Setelah seorang ibu melahirkan dan terlepas plasenta, fungsi *korpus luteum* berkurang maka estrogen serta progesteron berkurang. Dengan adanya hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus, hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin namun sebaliknya akan merangsang faktor-faktor yang memacu sekresi prolaktin. Faktor-faktor tersebut akan merangsang hipofise anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin. Hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat susu.

b. *Refleks Let Down*

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin rangsangan yang berasal dari isapan bayi akan ada yang dilanjutkan ke *hipofise*

anterioryang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadilah proses involusi. Oksitosin sampai di alveoli akan merangsang kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk kesistem duktus yang untuk selanjutnya mengalir melalui duktus latiferus masuk ke mulut bayi.

2.3.4 Jenis-Jenis Air Susu Ibu

Menurut Proverawati, 2010, ASI dibedakan menjadi 3 kelompok dan tahap secara terpisah yaitu:

1. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara setelah melahirkan (2-4 hari) yang berbeda karakteristik fisik dan komposisinya dengan ASI matang dengan volume 150-300 ml/hari. Berwarna kuning keemasan atau krem (*creamy*). Lebih kental dibandingkan dengan cairan susu tahap berikutnya. Kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi protein, vitamin yang terlarut dalam lemak, mimeral-mineral serta imunoglobulin. Immunoglobulin ini merupakan antibody dari ibu untuk bayi juga berfungsi sebagai imunitas pasif untuk bayi.

2. *Transitional milk* (ASI peralihan)

ASI peralihan adalah ASI yang dihasilkan setelah kolostrum (8-20 hari) dimana kadar lemak, laktosa, dan vitamin larut air lebih tinggi

dari kadar protein, mineral lebih rendah, serta mengandung lebih banyak kalori dari pada kolostrum.

2.3.5 Mekanisme Menyusui

Menurut Anggraini, 2010 bayi mempunyai 3 refleks intrinsik yang dibutuhkan dalam keberhasilan menyusui:

1. Refleks Mencari (*Rooting Refleks*)

Payudara yang menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut merupakan rangsangan yang menimbulkan refleks mencari pada bayi. Ini menyebabkan kepala bayi berputar menuju puting susu yang menempel diikuti dengan membuka mulut dan kemudian puting susu ditarik masuk kedalam mulut.

2. Refleks Menghisap (*Sucking Refleks*)

Teknik menyusui yang baik adalah seluruh areola payudara sedapat mungkin semuanya masuk kedalam mulut bayi, tetapi halini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang mempunyai areola yang besar. Untuk ini maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan sinus laktiferus.

3. Refleks Menelan (*Swallowing refleks*)

Pada saat air susu keluar dari puting susu akan disusul dengan gerakan menghisap yang ditimbulkan oleh otot-otot pipi, sehingga pengeluaran air susu akan bertambah diteruskan dengan mekanisme masuk ke lambung. Kebanyakan bayi-bayi yang masih baru belajar menyusui pada ibunya, kemudian dicoba dengan susu

botol secara bergantian, maka bayi tersebut akan menjadi bingung puting (*nipple confusion*) sehingga sering bayi menyusu pada ibunya dengan cara menghisap botol dot.

2.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Menurut Proverawati, 2010, faktor yang mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi Penyusuan

Frekuensi penyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara. Berdasarkan beberapa penelitian, maka direkomendasikan untuk frekuensi penyusuan paling sedikit 8 kali per hari pada periode awal setelah melahirkan.

2. Berat Lahir

Beberapa peneliti menyebutkan adanya hubungan antara berat lahir bayi dengan volume ASI, yaitu berkaitan dengan kekuatan menghisap, frekuensi dan lama penyusuan. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi berat lahir normal. Kemampuan menghisap ASI yang rendah ini termasuk didalamnya frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.

3. Umur Kehamilan saat Melahirkan

Umur kehamilan saat melahirkan akan mempengaruhi terhadap asupan ASI si bayi. Bila umur kehamilan kurang dari 34 minggu (bayi lahir *premature*), maka bayi dalam kondisi sangat lemah dan tidak mampu mengisap secara efektif, sehingga produksi ASI lebih rendah dari pada bayi yang lahir normal atau tidak *premature*.

4. Usia dan Paritas

Usia dan paritas tidak berhubungan dengan produksi ASI. Pada ibu menyusui yang masih berusia remaja dengan gizi baik, intake ASI mencukupi. Sementara itu, pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari ke empat post partum jauh lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang baru melahirkan pertama kalinya.

5. Stress dan Penyakit Akut

Adanya stress dan kecemasan pada ibu menyusui dapat mengganggu proses laktasi, oleh karena pengeluaran ASI terhambat, sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Penyakit infeksi kronis maupun akut juga dapat mengganggu proses laktasi dan mempengaruhi produksi ASI. ASI akan keluar dengan baik apabila ibu dalam kondisi rileks dan nyaman.

2.3.7 Pengukuran kelancaran ASI

Menurut Budiarti (2009), yang menyatakan untuk mengetahui banyaknya produksi ASI beberapa kriteria sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak cukup yaitu:

1. ASI dapat merembes keluar melalui puting
2. Payudara terasa penuh atau tegang sebelum menyusui
3. ASI masih menetes setelah menyusui
4. Bayi paling sedikit menyusui 8-10 kali dalam 24 jam
5. Setelah disusui, bayi tidak memberikan reaksi apabila dirangsang, misalnya disentuh pipinya
6. Jika ASI cukup, setelah bayi menyusu bayi akan tertidur selama 3-4 jam
7. Bayi lebih sering BAK , minimal 8 kali dalam satu hari
8. Urin bayi jernih
9. Bayi BAB 3-4 kali dalam 24 jam, dan fesesnya berwarna kekuningan
10. Berat badan bayi naik

Alat ukur digunakan untuk mengetahui kelancaran ASI pada penelitian ini berisi 10 pertanyaan tentang ASI dihasilkan pada ibu nifas dengan pilihan jawaban ya atau tidak, setiap pertanyaan diberi nilai 1 bila jawaban “YA” dan bila jawaban “TIDAK” diberi nilai 0.

2.4 KONSEP MASA NIFAS

2.4.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saifuddin,2010).

2.4.2 Tahapan Masa Nifas

Menurut Anggraini,2010, tahapan masa nifas yaitu sebagai berikut:

1. Puerperium Dini (*immediate puerperium*) yaitu waktu 0-24 jam postpartum, yaitu kepulihan ibu setelah diperbolehkan berdiri dan jalan-jalan.
2. Puerperium Intermedial (*early puerperium*) yaitu waktu 1-7 hari post partum, adalah kembalinya menyeluruh alat-alat genetlia yang lamanya 6-8 minggu.
3. Remote Puerperium (*Later puerprium*) yaitu 1-6 minggu post partum.

Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, teutama bila selama hamil sehingga waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu sehat bisa berminggu-minggu, bulan bahkan tahun.

2.4.3 Perubahan Fisik Ibu Nifas Pada Payudara

proses laktasi, perubahan fisik pada masa nifas yang mempengaruhi laktasi adalah perubahan fisik pada payudara. Payudara atau *mammae* adalah kelenjar yang terletak di bawah kulit, diatas otot dada. Secara

makroskopis, struktur payudara terdiri dari korpus (badan), *areola* dan *papilla* atau puting. Fungsi payudara adalah memproduksi susu (air susu ibu) sebagai nutrisi bagi bayi. Sejak kehamilan trimester pertama kelenjar *mammae* sudah dipersiapkan untuk menghadapi masa laktasi. Perubahan yang terjadi pada kelenjar *mammae* selama kehamilan adalah :

1. *Proliferasi* jaringan atau pembesaran payudara. Terjadi akibat pengaruh hormon estrogen dan progesterone meningkat selama hamil, dikarenakan ada rangsangan dari duktus dan alveoli kelenjar *mammae* untuk persiapan produksi ASI.
2. Terdapat cairan yang kuning (kolostrum) pada *duktus laktiferus*. Cairan ini kadang dapat dikeluarkan atau keluar sendiri melalui puting susu saat usia kehamilan memasuki trimester ketiga.
3. Terdapat hipervaskularisasi pada bagian permukaan maupun bagian dalam kelenjar *mammae*. Setelah proses persalinan selesai, pengaruh hormon estrogen dan progesteron terhadap hipofisis mulai menghilang. Hipofisis mulai mensekresi hormon kembali salah satu diantaranya adalah *lactogenic hormone* atau hormon prolaktin. Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang masih tinggi. Pada hari-hari pertama ASI mengandung banyak kolostrum, yaitu cairan kuning dan sedikit

kental dari ASI sehingga sekresi setelah hari ketiga *postpartum* (Maritalia, 2012 dalam Nahdiah, 2015).

2.4.4 Perubahan Psikologis Ibu Nifas

Menurut Bahiyatun, 2009, Periode *postpartum* menyebabkan stress emosional terhadap ibu bahkan lebih menyulitkan ketika terjadi perubahan fisik hebat. Faktor yang mempengaruhi suksesnya masa transisi ke masa menjadi orang tua ketika masa *post partum* yaitu:

1. Respons dan dukungan dari keluarga.
2. Hubungan pengalaman melahirkan dan harapan serta aspirasi.
3. Pengalaman melahirkan dan membesarkan anak.
4. Pengaruh budaya.

Satu atau dua hari *postpartum*, ibu cenderung pasif dan tergantung, hanya menuruti nasehat, ragu-ragu ketika membuat keputusan, masih berfokus untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, masih menggebu membicarakan pengalaman persalinan. Periode ini terjadi dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Taking in*

- a. Periode ini terjadi 1-2 hari sesudah melahirkan. Ibu merasakan pasif dan tergantung, perhatiannya tertuju pada kekhawatiran akan tubuhnya.
- b. Ibu akan mengulang pengalaman waktu bersalin dan melahirkan.

- c. Tidur tanpa gangguan penting untuk mencegah gangguan tidur.
- d. Peningkatan nutrisi dibutuhkan karena selera makan ibu biasanya bertambah.

2. *Taking Hold*

- a. Berlangsung 2-4 hari postpartum. Ibu menjadi perhatian pada kemampuannya menjadi orang tua sukses sehingga meningkatkan tanggung jawab terhadap janin.
- b. Perhatian terhadap fungsi tubuh
- c. Ibu berusaha keras untuk menguasai keterampilan untuk merawat bayi, misalnya menggendong dan menyusui.

3. *Letting go*

- a. Terjadi setelah ibu pulang kerumah dan sangat berpengaruh terhadap waktu.
- b. Ibu mengambil tanggung jawab terhadap perawatan bayi. Ia harus beradaptasi dengan kebutuhan bayi yang sangat tergantung, yang menyebabkan berkurangnya hak ibu untuk kebebasan dan berhubungan sosial.
- c. Pada periode ini umumnya terjadi depresi postpartum.

2.4.5 Kebutuhan dasar Pada Ibu Nifas

1. Nutrisi dan cairan

Ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi, mencegah konstipasi, untuk memulainya proses

pemberian ASI eksklusif. Asupan kalori setiap hari ditingkatkan sampai 2700 kalori. Suplemen zat besi juga diberikan untuk ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran (Bahiyatun, 2009).

Gizi ibu menyusui dibutuhkan untuk produksi ASI dan pemulihan kesehatan ibu. Kebutuhan gizi yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Makanan dianjurkan seimbang antara jumlah dan mutunya.
- b. Banyak minum, setiap hari harus minum lebih dari 6 gelas.
- c. Makan makanan yang tidak merangsang, termis, mekanis, untuk menjaga kelancaran pencernaan.
- d. Batasi makanan yang berbaukeras.
- e. Mengonsumsi bahan makanan yang dapat merangsang produksi ASI, misalnya sayuran hijau (Bahiyatun, 2009).

2. Ambulasi

Ambulasi dini (*early ambulation*) ialah kebijaksanaan agar secepat mungkin ibu post partum bangun dari tempat tidurnya dan membantu untuk berjalan (Saleha, 2009).

3. Eliminasi

a. Buang Air Kecil

Ibu diminta untuk buang air kecil ketika 6 jam *postpartum* (Saleha, 2009).

b. Buang Air Besar

Ibu postpartum diharapkan dapat buang air besar setelah hari kedua *postpartum* (Saleha, 2009).

4. *Personal hygiene*

Berfungsi untuk mencegah infeksi dan menjadikan perasaan nyaman. *Personal hygiene* harus dijaga diantaranya: kebersihan tubuh, pakaian, tempat tidur serta lingkungan (Nugroho dkk, 2014 dalam Nahdiah, 2015).

5. Istirahat dan tidur

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk ibu supaya dapat memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur adalah sebagai berikut:

- a. Anjurkan ibu istirahat cukup untuk mencegah kelelahan yang berlebihan.
- b. Sarankan ibu kembali pada kegiatan rumah tangga secara perlahan, serta tidur siang atau beristirahat selagi bayi tidur.
- c. Kurang istirahat akan mempengaruhi ibu dalam beberapa hal:
 - 1) Mengurangi jumlah ASI produksi.
 - 2) Memperlambat proses *involusi uterus* dan memperbanyak pendarahan.
 - 3) Menyebabkan depresi dan ketidakmampuan untuk merawat badan sendiri (Saleha, 2009).

6. Aktifitas seksual

- a. Secara fisik aman untuk memulai hubungan suami istri begitu darah merah berhenti dan ibu dapat memasukkan satu atau dua

jarinya kedalam vagina tanpa rasa nyeri, maka ibu sudah aman untuk memulai melakukan hubungan suami istri (Saleha, 2009).

- b. Banyak budaya yang mempunyai tradisi menunda hubungan suami istri sampai masa tertentu, misalnya setelah 40 hari atau 6 minggu setelah persalinan. Keputusan ini bergantung pada kedua pasangan (Saleha, 2009).

7. Keluarga Berencana

Pemilihan kontrasepsi sudah dipertimbangkan pada masa nifas. Apabila hendak memakai kontrasepsi yang mengandung hormon, harus menggunakan obat yang tidak mengganggu produksi ASI. ketika masa nifas hubungan badan tidak dianjurkan (Anggraini, 2010).

8. Senam nifas

Senam nifas merupakan serangkaian gerakan tubuh yang dilakukan untuk mempercepat pemulihan kondisi ibu. Senam yang dilakukan dari hari ke-1 hingga ke-10. Senam ini berfungsi untuk memulihkan kondisi normal dan menjaga kesehatan (Suherni dkk, 2010).

9. Perawatan Payudara

Dengan merangsang payudara akan mempengaruhi hipofisis yang dapat mengeluarkan hormon progesteron dan estrogen lebih banyak dan hormone oksitosin (Ambarwati, 2010)

2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Nurul Aini dan Esti Yunitasari (2015) tentang hubungan dukungan suami dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas senori kabupaten tuban, dari hasil penelitiannya diperoleh data 22 responden ibu melahirkan di puskesmas senori sehingga diambil sesuai kriteria inklusi. Pengambilan data melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu postpartum hari ke 7 sampai hari ke 14 pascapersalinan. Berdasarkan hasil uji statistic spearman Rho pada hubungan penelitian dengan kelancaran ASI oleh dukungan suami menunjukkan hasil $p=0,043$ maka $p<0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa adanya hubungan cukup antara suami yang mendukung kelancaran ASI ditunjukkan oleh kolerasi $r = 0,435$. Pemberian dukungan yang baik dari suaminya akan membuat produksi breastfeeding lebih tinggi pada ibu postpartum.
2. Hasil penelitian Gina Zulfia dan Ernalinda Rosya (2017) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di puskesmas plus mendiangan, dari hasil penelitiannya data 21 responden dengan desain penelitian quasi dengan pendekatan pretest satu kelompok dan posttest. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang produksi ASI. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efek pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI ibu menyusui di puskesmas plus mendiangan dengan p-value sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas plus mendiangan.

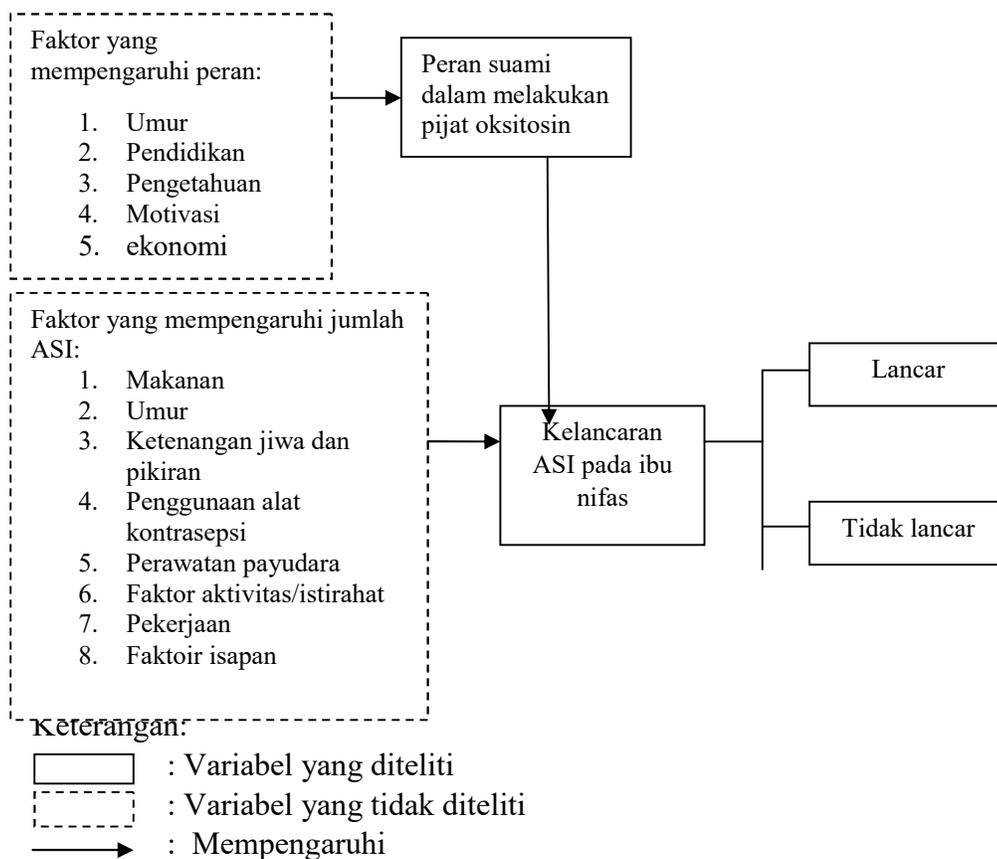
3. Hasil penelitian Ida Prijatni (2016) pada peran suami dalam mendukung kelancaran pengeluaran asi dengan pijat oksitosin dengan memberikankelompok perlakuan dan kontrol dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0.008$. Nilai $p (0.008) < 0.05$ berarti bahwa terdapat perbedaan antara peran suami yang diberi perlakuan dan kontrol. Nilai *odds ratio (OR)* dengan *confidence interval* 85% didapatkan sebesar 8.750, berarti bahwa kelompok perlakuan memiliki peluang 8.750 kali lebih besar menunjukkan adanya peran suami dalam mendukung pijat oksitosin, sehingga ASI yang keluar semakin bertambah dan membantu ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan tanpa makanan tambahan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah metode konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (hidayat, 2015). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Peran Suami dalam melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3.2 keterangan kerangka konseptual

Dari kerangka konsep diatas dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi peran yaitu umur pendidikan, pengetahuan, motivasi dan ekonomi yang nantinya mempengaruhi peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI. Faktor yang mempengaruhi jumlah ASI yaitu makanan, umur, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas/istirahat, pekerjaan, serta faktor isapan yang nantinya akan mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu nifas. Disini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Untuk kelancaran ASI yaitu lancar jika ASI dapat merembes dari puting, payudara terasa tegang sebelum disusukan, ASI masih menetes setelah disusukan, setelah menyusui bayi akan tertidur tenang selama 3-4 jam, bayi paling sedikit menyusui 8-10 kali dalam 24 jam.

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Yang berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis menunjukkan pernyataan yang harus dibuktikan dalam hipotesis terbukti maka akan menjadi tesis (Notoatmodjo,2010)

H₁ : “Ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas”

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran serta pengetahuan untuk pemecahan suatu masalah sehingga pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan dan analisa data, dan etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan rencana penelitian *eksperimental*. Penelitian *eksperimental* adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimental*.

4.2 Rancangan penelitian

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I	O1

Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Keterangan:

K : Subjek

O : Observasi kelancaran ASI sebelum pijat oksitosin

I : Intervensi

O1 : observasi kelancaran ASI sesudah pijat oksitosin

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai juni 2018.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

4.4 Populasi dan sampel

4.4.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini populasinya adalah ibu nifas hari ke 3 sampai 11 pada bulan mei-juni di Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 45 orang dengan kriteria inklusi :

1. Ibu nifas hari ke 3 sampai 11
2. Suami yang tidak bekerja diluar kota atau pisah dengan istri

4.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010).

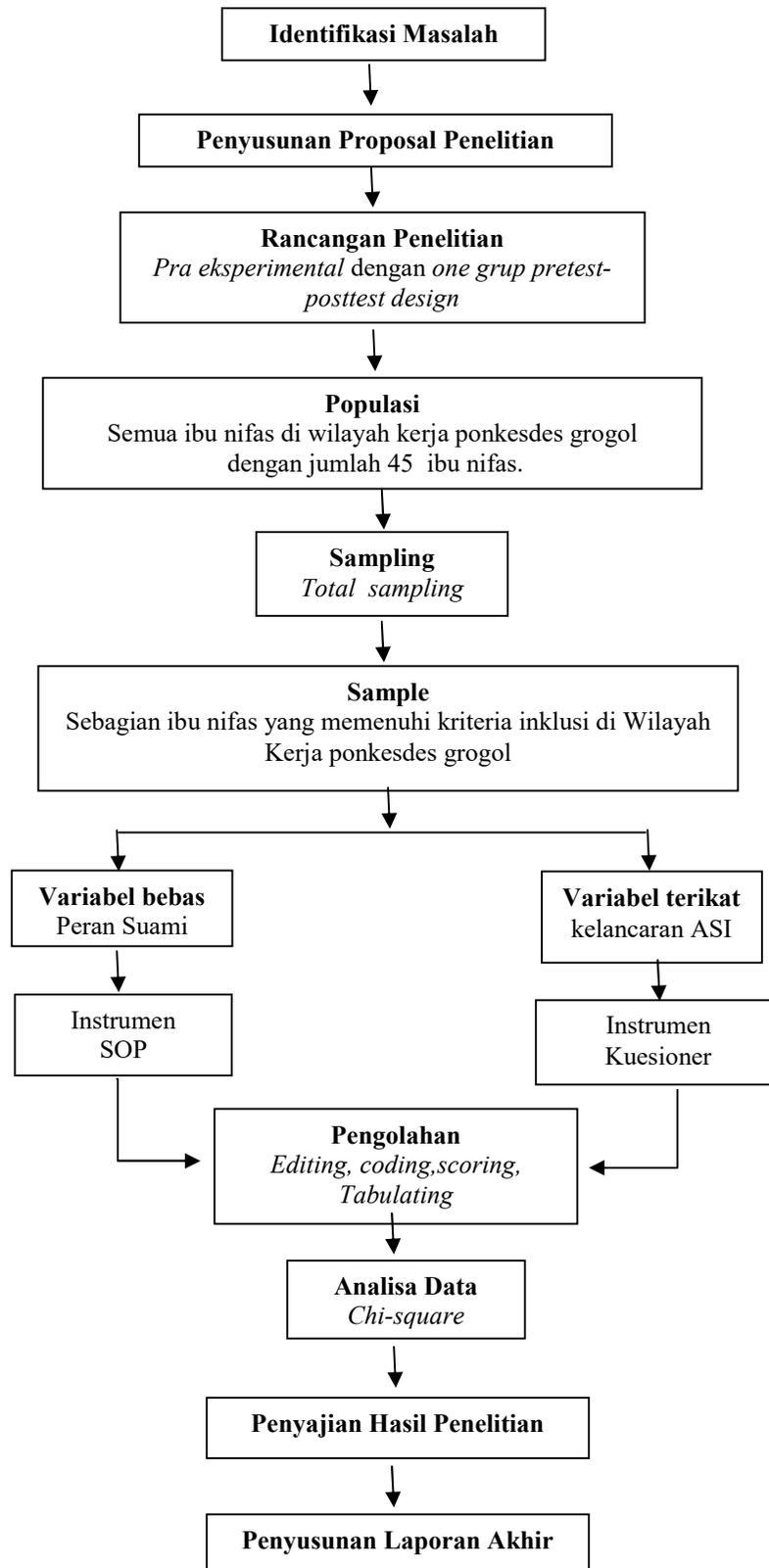
4.4.3 *Sampling*

Sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan jumlah sampel sama dengan populasi (Nazir, 2011).

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian berbentuk kerangka hingga analisis datanya (Hidayat, 2010). Kerangka kerja dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada gambar 4.1 yaitu kerangka kerja Pengaruh Peran Suami Tentang Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas, yang dimulai dari perumusan masalah sampai penyusunan laporan akhir.



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Peran Suami dalam melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

4.6 Identifikasi variabel

Variabel yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain) Nursalam, (2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah nilai variabel menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran suami

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelancaran ASI pada ibu nifas.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik dapat diamati (diukur) yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2016). Adapun definisi operasional dari penelitian ini akan dijelaskan secara rinci yang dapat dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2 Definisi operasional Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kategori
Variable bebas: Peran suami dalam melakukan Pijat Oksitosin	Melakukan pijatan pada ibu setelah melahirkan hari ke 3-11 di daerah sisi kiri dan kanan sepanjang tulang belakang dari leher hingga tulang belikat. Dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut	Teknik pijat oksitosin: 1. Ibu dalam keadaan telanjang dada. 2. Minta bantuan suami untuk memijat. 3. Ibu telungkup dimeja/sandaran kursi. 4. Penolong memijat punggung ibu sejajar tulang belakang membentuk lingkaran kecil dengan kedua ibu jari. 5. Pijatan dilakukan dari leher di kedua sisi tulang belakang kanan kiri sampai ke arah tulang belikat selama 2-3 menit.	S O P	-	-
Variable terikat : kelancaran ASI	Produksi ASI yang banyak sehingga menjadikan kebutuhan ASI pada bayi terpenuhi.	1. ASI dapat merembes dari putting 2. terasa tegang sebelum disusukan 3. ASI masih menetes setelah disusukan 4. bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam 24 jam 5. Setelah disusui bayi tidak akan memberikan reaksi apabila dirangsang, misalnya disentuh pipinya. Bayi tidak akan mencari 6. Jika ASI cukup, setelah bayi menyusu bayi akan	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Kriteria: Lancar : Jika ≥ 5 parameter terpenuhi Tidak lancar : Jika < 5 parameter tidak terpenuhi.

-
- tertibur selama 3-4 jam
 7. Bayi lebih sering BAK, minimal 8 kali dalam satu hari
 8. Urin bayi jernih
 9. Bayi BAB 3-4 kali dalam 24 jam, dan fesesnya berwarna kekuningan
 10. Berat badan bayi naik
-

4.8 Pengumpulan Dan Analisi Data

4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nursalam, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2006)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Jumlah soal kuesioner dalam penelitian ini adalah 10 dengan 10 responden. Maka $r_{tabel} = 0,632$

setelah dilakukan uji validitas ditemukan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga pernyataan dari kuesioner ini dinyatakan valid.

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel bila nilai *Cronboach Alpha* $> 0,6$. Pada penelitian ini ditemukan nilai dari *Cronboach Alpha* = 0,915 sehingga pernyataan dari kuesioner ini dinyatakan reliabel.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti untuk mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Mengurus perijinan surat pengantar survey awal pengumpulan data kepada Ketua STIKES Insan Cendekia Medika Jombang,
4. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang
5. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala Puskesmas Cukir.
6. Mencari data responden dan melakukan studi pendahuluan
7. Melengkapi proposal penelitian sampai pelaksanaan ujian proposal penelitian.
8. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
9. Peneliti memberikan surat pernyataan kesediaan penelitian kepada responden

10. Menjelaskan kepada calon responden tentang pengisian kuesioner dan membagikan kuesioner pada responden.
11. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data untuk melakukan analisa data.
12. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.8.3 Cara Analisa Data

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan pengecekan atau perbaikan isi formulir kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan *editing* setelah data dikumpulkan diperiksa sesegera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, Konsistensi serta kesesuaian juga perlu diperhatikan sehingga untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian memudahkan mengolah selanjutnya

2. *Coding*

Coding adalah pekerjaan memindahkan data dari daftar untuk memberikan informasi sehingga diubah menjadi bentuk angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya. *Coding* dalam penelitian ini mengumpulkan data dari hasil kuosioner yang telah dilakukan pada kelompok intervensi atau ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin untuk mempermudah dalam pengolahan data (Notoatmodjo, 2010)

1) Data umum

a) Responden

Responden 1	: 1
Responden 2	: 2
Responden n	: n
b) Umur	
< 20 tahun	: 1
20-35 tahun	: 2
>35 tahun	: 3
c) Pendidikan	
Tidak sekolah	: 0
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	: 1
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	: 2
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	: 3
d) Pekerjaan	
Ibu rumah tangga	: 1
Wiraswasta (Dagang, Petani, dll)	: 2
Swasta (Buruh pabrik, buruh tani, dll)	: 3
PNS	: 4
e) Paritas	
Primipara	: 1
Multipara	: 2
Grandemultipara	: 3
f) Pernah mengonsumsi obat pelancar ASI	
Belum pernah	: 1

- | | |
|--|-----|
| Sudah pernah | : 2 |
| g) Pernah melakukan pijat oksitosin | |
| Belum pernah | : 1 |
| Sudah pernah | : 2 |
| h) Terdapat kebudayaan tarak | |
| Tarak | : 1 |
| Tidak tarak | : 2 |
| i) Suami melakukan pijat oksitosin | |
| Ya | : 1 |
| Tidak | : 0 |
| a. Data Khusus | |
| a) Kelancaran ASI tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin | |
| Lancar | : 1 |
| Tidak lancar | : 0 |
| b) Kelancaran ASI dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin | |
| Lancar | : 1 |
| Tidak lancar | : 0 |

3. Scoring

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan kata lain *scoring* adalah

menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi,2013). Peneliti melakukan scoring atau nilai pada masing-masing jawaban responden :

YA : 1

TIDAK : 0

4. Tabulating

Tabulating adalah membuat penilaian data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Tabulasi dalam penelitian ini mengelompokkan dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Hasil tabulasi perhitungan kuesioner kemudian diprosentase dan hasil prosentase dikualitaskan menggunakan skala kualitatif sebagai berikut:

100 % : Seluruh responden

76 % - 99 % : Hampir seluruh responden

51 % - 75 % : Sebagian besar responden

50 % : Setengahnya responden

26 % - 49 % : Hampir setengah responden

1 % - 25 % : Sebagian kecil responden

0 % : Tidak satupun dari responden. (Sugiyono, 2009).

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan

distribusi parameter dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi kelancaran ASI dari karakteristik responden berupa umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

b. Analisa bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2010). Hasil observasi *posttest* pada kelancaran ASI pada kelompok dianalisa menggunakan uji *chi-square*. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 16.0 dengan taraf kesalahan 5%. Uji tersebut dipilih karena variabel bebas dan terikat penelitian berskala nominal dan jenis data tidak berpasangan. Bila *p value* $\leq \alpha$ (0,05) berarti ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Bila *p value* $> \alpha$ (0,05) berarti tidak ada pengaruh peran suami tentang pijat oksitosis terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden atau subjek sebelum penelitian, jika responden bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti tetap menghormati hak responden (Notoadmojo, 2010).

4.9.2 Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden yang dijadikan sebagai subyek penelitian untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, akan tetapi peneliti akan memberikan tanda atau kode khusus (Notoadmojo, 2010).

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh, dan hanya disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subjek peneliti benar-benar terjamin. Metode penelitian merupakan cara dalam melakukan penelitian, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Notoadmojo, 2010).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei -4 Juni 2017 di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 36 ibu nifas dari 45 jumlah populasi. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum menyajikan usia responden, pendidikan, pekerjaan, paritas, pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI, pernah melakukan pijat oksitosin, budaya tarak, suami melakukan pijat oksitosin, serta data khusus menyajikan kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin, kelancaran ASI setelah di pijat oksitosin dan Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol kec. Diwek kab. Jombang. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulurejo, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Gondek dan Jogoroto, dan Di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jatirejo dan Cukir.

Wilayah Ponkesdes Grogol Kec. Diwek, Kabupaten Jombang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Bongsorejo, Dusun Tawar, Dusun Bogem, Dusun Dempok, Dusun Sentanan, Dusun Grogol.

5.1.2 Data Umum

Data umum menyajikan karakteristik responden yang meliputi usia responden, pendidikan, pekerjaan, paritas, pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI, pernah melakukan pijat oksitosin, terdapat budaya tarak.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga yaitu usia <20 tahun, usia 20-35 tahun, dan usia > 35 tahun, yang dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<20 tahun	4	11,1
2	20-35 tahun	27	75,0
3	>35 tahun	5	13,9
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun yaitu 27 responden(75,0%)

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi empat yaitu tidak sekolah, pendidikan dasar (SD-SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi), yang dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	8,3
2	Pendidikan Dasar	8	22,2
3	Pendidikan Menengah	23	63,9
4	Pendidikan Tinggi	2	5,6
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berpendidikan Menengah yaitu 23 responden (63,9%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi empat yaitu IRT, Wiraswasta, Swasta, dan PNS yang dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	IRT	30	83,3
2	Wiraswasta	3	8,3
3	Swasta	2	5,6
4	PNS	1	2,8
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hampir seluruhnya ibu nifas bekerja sebagai IRT yaitu 30 responden (83,3%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dibagi menjadi tiga yaitu primipara, multipara, Grandemultipara yang dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Primipara	31	86,1
2	Multipara	5	13,9
3	Grandemultipara	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas berparitas primipara yaitu 31 responden (86,1%).

5. Karakteristik responden berdasarkan Konsumsi Obat Pelancar ASI

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi obat pelancar ASI dibagi menjadi dua yaitu belum pernah dan sudah pernah yang dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan konsumsi obat pelancar ASI pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	K. Obat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Belum pernah	36	100,0
2	Sudah pernah	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas belum mengkonsumsi obat pelancar ASI yaitu 36 responden (100,0%).

6. Karakteristik responden berdasarkan pernah melakukan Pijat oksitosin

Karakteristik responden berdasarkan pernah melakukan pijat oksitosin dibagi menjadi dua yaitu belum pernah dan sudah pernah yang dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Melakukan Pijat Okitosin pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	P. Oksitosin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Belum pernah	36	100,0
2	Sudah pernah	0	0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas belum pernah melakukan pijat oksitosin yaitu 36 responden (100,0%).

7. Karakteristik responden berdasarkan budaya tarak

Karakteristik responden berdasarkan budaya tarak dibagi menjadi dua yaitu tarak dan tidak tarak yang dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan budaya Tarak pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Budaya tarak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tarak	3	8,3
2	Tidak Tarak	33	91,7
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu nifas tidak ada kebudayaan tarak yaitu 33 responden (91,7%).

5.1.3 Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Mei – 4 Juni 2018 pada ibu nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang diperoleh data khusus sebagai berikut :

1. Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin

Kelancaran ASI ibu nifas tanpa peran suami menjadi 2 kriteria, yaitu lancar dan tidak lancar.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang

No	Kelancaran ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Lancar	11	30,6
2	Tidak Lancar	25	69,4
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5. 8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami tidak lancar ASI yaitu 25 responden(69,4 %).

2. Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin

Kelancaran ASI ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terbagi menjadi 2 kriteria, yaitu Lancar dan tidak lancar.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Kelancaran ASI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Lancar	28	77,8
2	Tidak Lancar	8	22,2
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari ibu nifas mengalami Lancar ASI yaitu 28 responden(77,8%).

3. Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh peran suami dalam melakukan pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang.

No	Kelancaran ASI	Kelancaran ASI			
		Tanpa Peran		Dengan Peran	
		N	%	N	%
1	Lancar	11	30,6	28	77,8
2	Tidak lancar	25	69,4	8	22,2
	Jumlah	36	100,0	36	100,0

Uji Chi-Square p Value $0,033 < \alpha 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.10 tabulasi silang pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan Pijat oksitosin yaitu 28 responden (77,8%).

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan p value adalah $0,033 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa ada Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami ketidak lancaran ASI yaitu 25 responden (69,4%). Kuesioner untuk mengukur kelancaran ASI terdapat 10 soal. Ketidak lancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas didukung rendahnya hasil pada kuesioner yang terdapat di soal nomor 3 dengan pernyataan “Asi masih menetes setelah menyusui” dari 36 responden, 29 responden masih menjawab “Tidak”. Menurut peneliti frekuensi menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI sehingga semakin sering bayi menyusu semakin banyak ASI yang di produksi dan frekuensi menyusu berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon prolaktin serta oksitosin dalam memproduksi ASI. Menurut Saifuddin dkk (2006), agar bayi terhindar dari ASI tidak cukup maka bayi diberi ASI setiap kali ia merasa lapar (atau 10-12 kali dalam 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan. Menurut Yusari, (2016) ketika bayi menyusui, pada saat itu hisapan yang terjadi memberikan rangsangan langsung ke otak dengan bersamaan hormon prolaktin beredar di dalam darah kemudian menjadikan alveoli memproduksi ASI. sedangkan tugas hormon oksitosin yaitu menjadikan otot-otot yang berada sekitar alveoli berkontraksi sehingga ASI yang keluar lancar.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 30 responden

(83,3%). Menurut peneliti pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI, karena apabila seorang ibu kurang beristirahat atau terlalu lelah, maka akan mempengaruhi jumlah ASI yang di produksi dan dapat menyebabkan nutrisi bayi kurang. Menurut Anik Puji, (2016) ketika ibu kurang istirahat atau terlalu lelah maka hormon oksitosin yang bertujuan untuk menjadikan alveoli berkontraksi, terjadi secara tidak maksimal yang menjadikan hambatan dari *let-down reflex* sehingga air susu tidak mengalir.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari ibu nifas berparitas primipara yaitu 31 responden (86,1%). Menurut peneliti ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali produksi ASInya akan lebih banyak daripada ibu yang baru melahirkan pertama kali. Pada penelitian ini banyak ibu nifas yang primipara masih belajar atau beradaptasi untuk menyusui anaknya sehingga kelancaran ASInya kurang. Hal tersebut sesuai dengan teori Roesli (2013) bahwa semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI sehingga berkaitan dengan status kesehatan ibu dan kelelahan.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas tidak pernah melakukan pijat oksitosin yaitu 36 responden (100%). Menurut peneliti ibu nifas tidak pernah melakukan pijat oksitosin dikarenakan kurangnya informasi dan ketidaktahuan dari manfaat pijat oksitosin itu sendiri. Menurut Anik Puji (2016) kelancaran ASI dipengaruhi oleh beberapa hormon salah satunya yaitu hormon oksitosin,

dimana hormon oksitosin terhambat maka pengeluaran ASI akan berkurang, sehingga diperlukannya rangsangan berupa pijat oksitosin yang dilakukan oleh keluarga pada ibu menyusui berupa *back massage* pada punggung ibu.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas belum pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI yaitu 36 responden (100%). Menurut peneliti banyak ibu nifas yang masih percaya bahwa mengkonsumsi sayur-sayuran seperti daun katuk dapat memperlancar ASInya, sehingga ibu nifas tersebut tidak menggunakan obat pelancar ASI. Menurut teori entin (2002) menyatakan bahwa produksi ASI dapat dilancarkan dengan mengkonsumsi daun katu, daun pare, dan daun pepaya.

5.2.2 Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruhnyadari ibu nifas mengalami kelancaran ASI sebanyak 28 responden (77,8 %). Kuesioner untuk mengukur kelancaran ASI terdapat 10 soal. kelancaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas didukung tingginya hasil pada kuesioner yang ada pada soal nomor 1 dengan pernyataan “Asi dapat merembes keluar melalui puting” dari 36 responden, 24 responden menjawab “Ya”. Menurut peneliti apabila bayi mendapatkan ASI dalam jumlah cukup maka bayi akan nampak tenang, tidak mudah rewel bahkan dapat tertidur dengan pulas. Menurut Ambarwati (2010), salah satu tanda dari kelancaran ASI adalah bayi terlihat puas, setelah menyusui, sewaktu-waktu merasa lapar bangun.

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah usia ibu, pendidikan ibu.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu nifas berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 27 responden (75,0%). Menurut peneliti umur ibu berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang berumur 20-35 tahun merupakan usia yang reproduktif sehingga banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang lebih tua. Ibu yang lebih muda dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan umur ibu diatas 30 tahun. Hal tersebut sesuai dengan teori Biancuzzo (2003) bahwa ibu yang lebih muda (umurnya kurang dari 35 tahun) lebih banyak memproduksi ASI daripada ibu yang lebih tua. Menurut padjadi (2005) menjelaskan bahwa ibu berumur 20-35 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan umur 35 tahun keatas.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu nifas berpendidikan SMA/SMK yaitu 23 responden (63,9%). Menurut peneliti, pendidikan ibu nifas juga berpengaruh dalam proses menerima informasi, menganalisa informasi yang didapat, karna sebagian ibu nifas berpendidikan SMA/SMK yang termasuk pendidikan menengah sehingga mudah mudah untuk memberikan pengetahuan serta tambahan informasi tentang pentingnya pijat oksitosin agar ASI yang keluar semakin lancar. Menurut friedman (1998), menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan upaya orangtua untuk melakukan

perawatan dan memelihara kesehatan anak dan beradaptasi terhadap peran sebagai orangtua sehingga lebih mudah mencapai sesuatu.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu nifas tidak ada kebudayaan tarak yaitu 33 responden (91,7%). Menurut peneliti ibu nifas harus mendapatkan asupan nutrisi lebih karna kebutuhan ASI yang diberikan kepada bayi harus selalu terpenuhi, oleh karna itu kebutuhan gizi yang diterima oleh ibu akan berpengaruh kepada jumlah ASI. Menurut Ari Sulistyowati (2009) menyatakan bahwaselama masa menyusui, ibu membutuhkan tambahan protein diatas normal sebesar 20 gram/hari.

5.2.3 Pengaruh peran suami dalam melakukan Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 5.10 tabulasi silang Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kelancaran ASI setelah dilakukan Pijat oksitosin yaitu dari 28 responden (77,8%) menjadi 11 responden (30,6%)

Pada penelitian ini berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *pvalue* adalah $0,033 < \alpha (0,05)$. Bila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ berarti ada Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Untuk

Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas. Hal ini menunjukkan bahwa 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima bahwa ada Pengaruh peran suami dalam melakukan Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti pijat oksitosin untuk ibu nifas sangat bermanfaat dalam merangsang keluarnya hormon oksitosin yang berperan dalam memperlancar keluarnya ASI, karena hormon oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu yang menyusui berupa *backmassage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan oleh suami sehingga memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui (Rahayu, 2016).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada kedua sisi tulang belakang (*vertebrae*) membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat yang merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin berfungsi dalam merangsang kontraksi uterus dan sekresi ASI (Suherni dkk, 2010 dalam Nahdiah, 2015).

Menurut (Roesli, 2013) kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh 2 refleks, yaitu refleks pembentukan atau produksi (refleks prolaktin) dan refleks pengaliran atau pelepasan ASI (*let down reflex*). Refleks tersebut

dapat dipengaruhi oleh rangsangan berupa sentuhan pada payudara dan pemijatan oksitosin sehingga merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel miopitel memproduksi ASI (Bahiyatun 2009). Oksitosin dapat memengaruhi sel-sel alveoli untuk berkontraksi, mengeluarkan air susu melalui sistem duktus ke dalam mulut bayi, yang disebut reflex let-down apabila let-down reflex tidak bekerja secara maksimal maka produksi ASI akan berkurang (Roesli, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh nurul aini dan esti yunitasari (2015) tentang hubungan dukungan suami dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas senori kabupaten tuban, dari hasil penelitiannya diperoleh data 22 responden ibu melahirkan di puskesmas dengan beberapa kriteria inklusi. Pengambilan data melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu postpartum hari ke 7 sampai hari ke 14 pascapersalinan. Berdasarkan hasil uji statistic spearman Rho pada hubungan penelitian dengan kelancaran ASI oleh dukungan suami menunjukkan hasil $p=0,043$ maka $p<0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang cukup antara suami yang mendukung kelancaran ASI ditunjukkan oleh korelasi $r = 0,435$. Pemberian dukungan yang baik dari suaminya akan membuat produksi breastfeeding yang lebih tinggi pada ibu postpartum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gina zulfia dan ernalinda rosya (2017) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di puskesmas plus mendiangan, dari hasil

penelitiannya data 21 responden dengan menggunakan pendekatan pretest satu kelompok dan posttest. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang produksi ASI. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI ibu menyusui di puskesmas dengan p-value sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa ada efek pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas plus mendiangin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelancaran ASI pada ibu nifas tanpa peran suami dalam melakukan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar ibu nifas mengalami ketidak lancaran ASI.
2. Kelancaran ASI pada ibu nifas dengan peran suami dalam melakukan pijat oksitosin di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir seluruh dari ibu nifas mengalami kelancaran ASI.
3. Ada pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Ponkesdes Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi ibu nifas

Diharapkan bagi ibu nifas agar mengikuti apabila ada penyuluhan atau pelatihan dari tenaga kesehatan tentang pijat oksitosin yang bermanfaat untuk kelancaran produksi ASI.

2. Bagi Petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan di puskesmas untuk melakukan penyuluhan atau pelatihan pijat oksitosin di kelas ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III yang akan menghadapi persalinan dan mengikut sertakan suami dalam pelatihan tersebut.

3. Bagi Mahasiswa dan Perpustakaan STIKES ICME

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam suatu penelitian selanjutnya terutama dalam pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas, dan dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa ataupun dosen STIKES ICME.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pendidikan, pekerjaan dan usia suami yang dapat mempengaruhi peran suami dalam melakukan pijat oksitosin untuk kelancaran ASI pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan kebidanan masa Nifas*. Yogyakarta: Pusaka Rihama
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Nifas Normal*. Jakarta: ECG.
- Budiarti, T. (2009). *Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Biancuzzo, M. 2003. *Breastfeeding the newborn: clinical strategies for Nurses*. St. Louis. Mosby
- Depkes Jatim, 2016. *Profil Kesehatan Jatim*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang*.
- Hidayat, A. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawan, 2008. *Bahaya Yang Sering Terjadi Pada Kehamilan Muda*.
<http://www.info-cyber-neth.com.id> diakses pada tanggal 15 maret 2018
- Mubarak, 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mubarak, W, I. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Narwoko S & Suyanto W, 2011. *Peran suami dalam membantu istri*. <http://www.info-sehat.com> diakses pada tanggal 20 maret 2018
- Nadiyah, Lailatif S. 2015. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. (di akses pada 25 Maret 2018) dari : www.digilib.uns.ac.id.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Proverawati, A. 2010. *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu, Anik P. 2016. *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifuddin, A., Gulardi HF. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: raja grafindo persada (rajawali press).
- Sulistyawati,Ari.2009.*Buku Ajar Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta:Andi.
- Wawan A & Dewi, M. 2010. *Teori Dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Graha Medika
- Yohana, 2008. *Peran suami dalam membantu istri* .<http://www.info-sehat.com> diakses tanggal 26 februari 2018.

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbb.ac.id
 SK. MENDIKNAS NO 141/D/O/2005

No. : 305/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2018
 Lamp. : -
 Perihal : Pre Survey data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Jombang, 10 Maret 2018

Kepada :
 Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang
 di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **D-IV BIDAN PENDIDIK** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survey data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **SEPTI KOMALA NURASIARIS**
 NIM : 17 212 0034
 Judul Penelitian : *Pengaruh Peran Suami tentang Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 H. Imam Fatoni, SKM., MM
 NIK: 03.04.022



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411
 Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com
 Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, 74 Maret 2018

Nomor : 070/ 2276 /415.17/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a
 Yth. Kepala Puskesmas Cukir
 Kecamatan Diwek
 di
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 305/KTI-S1 KEP/ K31/073127/III/2018 tanggal 10 Maret 2018 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas Saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Septi komala Nurasiaris**
 Nomor Induk : 172120034
 Judul : Pengaruh peran suami tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu nifas
 Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
 - Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

PIL. KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JOMBANG

Dr. PUDJUMBARAN, MKP.
 Pembina Tk. I
 NIP.196804102007121006

Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERMOHONAN

Kepada Yth. Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKes ICME Jombang :

Nama : Septi Komala Nurasiaris

NIM : 172120034

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : “pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan ibu nifas sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika ibu hamil tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka ibu nifas berhak mengundurkan diri. Apabila ibu nifas menyetujuinya, maka kami mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih

Hormat kami,

(Septi Komala Nurasiaris)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul Penelitian : Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin
Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja
Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten
Jombang

Peneliti : Septi Komala Nurasiaris

Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

Saya mengerti, bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila ada proses penelitian dapat menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberikan dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti, bahwa catatan penelitian ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, serta bersedia berperan dalam penelitian ini.

Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS****Petunjuk pengisian :**

Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang menurut anda benar.

Tanggal :

Nomor responden :

1. DATA UMUM

- a. Nama responden
- b. Umur
- < 20 tahun
- 20-35 tahun
- >35 tahun
- c. Pendidikan
- Tidak sekolah
- SD-SMP
- SMA/SMK
- Perguruan Tinggi
- d. Pekerjaan
- Ibu rumah tangga
- Wiraswasta (Dagang, Petani, dll)
- Swasta (Buruh pabrik, buruh tani, dll)
- PNS

e. Jumlah anak

1

2 – 4

≥ 5

f. Pernah mengonsumsi obat pelancar ASI

Belum pernah

Sudah pernah

g. Pernah melakukan pijat oksitosin

Belum pernah

Sudah pernah

h. Terdapat kebudayaan tarak

Tarak

Tidak tarak

i. Suami ikut melakukan pijat oksitosin

Ya

Tidak

KISI-KISI KUESIONER**PENGARUH PERAN SUAMI DALAM MELAKUKAN PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS**

No	Variabel	Indikator	Nomor	Teknis pernyataan
1	Kelancaran ASI	Berkaitan dengan tanda-tanda kelancaran ASI	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10

Lembar kuesioner

Jawablah pertanyaan dibawah ini memilih salah satu (YA/TIDAK) dengan memberikan tanda (√) pada kotak yang telah disediakan:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Asi dapat merembes keluar melalui puting		
2	Sebelum disusukan payudara terasa tegang		
3	Asi masih menetes setelah menyusui		
4	Setelah menyusui bayi tertidur/tenang selama 3-4 jam		
5	Bayi BAK 6-7 kali dalam sehari		
6	Bayi BAB 3-4 kali sehari		
7	Bayi paling sedikit menyusui 8-10 kali dalam 24 jam		
8	Ibu dapat mendengar suara menelan ketika bayi menyusui		
9	Warna air kencing bayi kuning jernih		
10	Setelah disusui bayi tidak memberikan reaksi apabila dirangsang, misalnya disentuh pipinya. Bayi tidak akan mencari sentuhan tersebut.		

SOP PIJAT OKSITOSIN

PENGERTIAN	Tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa <i>back massage</i> pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami akan memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan tidak stress. 2. Membangkitkan rasa percaya diri. 3. Membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya. 4. Meningkatkan ASI. 5. Memperlancar ASI. 6. Melepas lelah. 7. Ekonomis. 8. Praktis.
PERALATAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi 2. Meja 3. Baby oil/minyak kelapa 4. Selimut/ handuk
PROSEDUR PELAKSANAAN	<p>A. Persiapan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan mendekatkan ke pasien 2. Mencuci tangan 3. Persiapan lingkungan

4. Menutup tirai atau pintu

B. Tahap Kerja

1. Sebelum mulai dipijat ibu sebaiknya dalam keadaan telanjang dada dan menyiapkan cangkir yang diletakkan di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes keluar saat pemijatan dilakukan.
2. Jika mau ibu juga bisa melakukan kompres hangat dan pijat payudara terlebih dahulu.
3. Mintalah bantuan pada orang lain untuk memijat. Lebih baik jika dibantu oleh suami.
4. Ada 2 posisi yang bisa dilakukan, yang pertama ibu bisa telungkup dimeja atau posisi ibu telungkup pada sandaran kursi.



5. Kemudian carilah tulang yang paling menonjol pada tengkuk atau leher bagian belakang atau disebut *cervical vertebrae 7*.
6. Dari titik tonjolan tulang tadi turun kebawah kurang lebih 2 cm disitulah posisi jari diletakkan untuk memijat.



7. Memijat bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan.
8. Untuk ibu yang gemuk bisa dengan cara posisi tangan dikepal lalu gunakan tulang-tulang di sekitar punggung tangan.
9. Mulailah pemijatan dengan gerakan memutar perlahan-lahan lurus kearah bawah sampai batas garis bra, dapat juga diteruskan sampai ke pinggang.
10. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit. Lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI

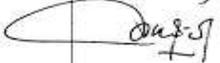
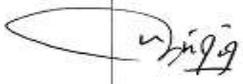
C. Tahap Evaluasi

1. Menanyakan kepada ibu tentang seberapa ibu paham dan mengerti teknik reflex oksitosin (perawatan Payudara)
2. Evaluasi perasaan ibu
3. Simpulkan hasil kegiatan
4. Lakukan kontrak kegiatan selanjutnya
5. Akhiri kegiatan
6. Perawat cuci tangan.

Sumber : Umi Azizah

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Septi Kencana Nurasiari
 NIM : 1721200094
 Judul : Pengaruh Peran Suami terhadap peran oksitrisin terhadap Kelauccaran ASI pada Ibu Lutfas
 Pembimbing I : Layudul Anis S.Si.M.Kes.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
05/03 2018	- Penulisan - Introduction masukkan Prjal oksitrisin - Instruksi ke kesekam diteliti - Kronologi sebelum dan sesudah refransi.	
14/03 2018	- Penulisan - Bab II berbunyi ✓ Peran Ayah ✓ Kelauccaran ASI.	
27/03 2018	- Skala Data - Bab III Meneliti Refransi Akibat Luncur ASI.	
31/03 2018	- Bab III konsep di bawah - Bab IV DO peran suami meneliti SOP ✓ Data khusus ✓ Tabelahag.	
05-05/18	Bab IV D.O - Kuesioner pada volume yang diberikan Kemin - Ace - Siap ya - Supi power point	  

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : Septi Kencana Murabiaris
 NIM : 1721200094
 Judul : Pengaruh Peran Suami terhadap prjal oksidasi terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Lutfas
 Pembimbing I : Inayah Anis SSI.M.Kes.

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
05/03 2018	- Penulisan - Introduction masukkan prjal oksidasi - Instruksi ke keseluruhan diteliti - Kronologi sebelum dan sesudah retraksi.	
14/03 2018	- Penulisan - Bab II berbunyi ✓ Peran Ayah ✓ Kelancaran ASI.	
27/03 2018	- Skala Data - Bab III Mencari Retraksi tentang Luncur ASI.	
31/03 2018	- Bab III Kurang konsep di bawah - Bab IV DO pada peran suami memaksa SOP ✓ Data khusus ✓ Tahap.	
05-05/18	Bab IV D.O - kuesioner pada variabel yang diberikan Kerumit - Ace - Siap ya - Supi power point	  

PIJAT OKSITOSIN



Oleh :

Septi komala nurasiaris

172120034

PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2018

PENGERTIAN

Pijat ASI merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

Pijat ASI adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

MANFAAT PIJAT OKSITOSIN

9. Membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan tidak stress.
10. Membangkitkan rasa percaya diri.
11. Membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya.

12. Meningkatkan ASI.
13. Memperlancar ASI.
14. Melepas lelah.

LANGKAH-LANGKAH PIJAT OKSITOSIN

11. Sebelum mulai dipijat ibu sebaiknya dalam keadaan telanjang dada dan menyiapkan cangkir yang diletakkan di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes keluar saat pemijatan dilakukan.
12. Jika mau ibu juga bisa melakukan kompres hangat dan pijat payudara terlebih dahulu.
13. Mintalah bantuan pada orang lain untuk memijat. Lebih baik jika dibantu oleh suami.

14. Ada 2 posisi yang bisa dilakukan, yang pertama ibu bisa telungkup dimeja atau posisi ibu telungkup pada sandaran kursi.



15. Kemudian carilah tulang yang paling menonjol pada tengkuk atau leher bagian belakang atau disebut *cervical vertebrae 7*.

16. Dari titik tonjolan tulang tadi turun kebawah kurang lebih 2 cm disitulah posisi jari diletakkan untuk memijat.



17. Memijat bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan.

18. Untuk ibu yang gemuk bisa dengan cara posisi tangan dikepal lalu gunakan tulang-tulang di sekitar punggung tangan.

19. Mulailah pemijatan dengan gerakan memutar perlahan-lahan lurus kearah bawah sampai batas garis bra, dapat juga diteruskan sampai ke pinggang.

20. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit. Lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI.



TABULASI DATA
VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Resp.	PERTANYAAN										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
7	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
8	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
10	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	5

UJI VALIDITAS

Correlations

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	Total
K1 Pearson Correlation	1	,655*	,408	,218	,600	,333	,408	,655*	,200	,333	,712*
Sig. (2-tailed)		,040	,242	,545	,067	,347	,242	,040	,580	,347	,021
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K2 Pearson Correlation	,655*	1	,802**	,429	,655*	,509	,356	,524	,218	,509	,819**
Sig. (2-tailed)	,040		,005	,217	,040	,133	,312	,120	,545	,133	,004
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K3 Pearson Correlation	,408	,802**	1	,535	,816**	,408	,167	,356	,408	,408	,779**
Sig. (2-tailed)	,242	,005		,111	,004	,242	,645	,312	,242	,242	,008
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K4 Pearson Correlation	,218	,429	,535	1	,218	,218	,535	,429	,655*	,218	,663*
Sig. (2-tailed)	,545	,217	,111		,545	,545	,111	,217	,040	,545	,036
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K5 Pearson Correlation	,600	,655*	,816**	,218	1	,333	,000	,218	,200	,333	,647*
Sig. (2-tailed)	,067	,040	,004	,545		,347	1,000	,545	,580	,347	,043
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K6 Pearson Correlation	,333	,509	,408	,218	,333	1	,408	,509	,333	1,000**	,668*
Sig. (2-tailed)	,347	,133	,242	,545	,347		,242	,133	,347	,000	,035
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K7 Pearson Correlation	,408	,356	,167	,535	,000	,408	1	,356	,816**	,408	,647*
Sig. (2-tailed)	,242	,312	,645	,111	1,000	,242		,312	,004	,242	,043
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K8 Pearson Correlation	,655*	,524	,356	,429	,218	,509	,356	1	,218	,509	,678*
Sig. (2-tailed)	,040	,120	,312	,217	,545	,133	,312		,545	,133	,031
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K9 Pearson Correlation	,200	,218	,408	,655*	,200	,333	,816**	,218	1	,333	,647*
Sig. (2-tailed)	,580	,545	,242	,040	,580	,347	,004	,545		,347	,043
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K10 Pearson Correlation	,333	,509	,408	,218	,333	1,000**	,408	,509	,333	1	,668*
Sig. (2-tailed)	,347	,133	,242	,545	,347	,000	,242	,133	,347		,035
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total Pearson Correlation	,712*	,819**	,779**	,663*	,647*	,668*	,647*	,678*	,647*	,668*	1
Sig. (2-tailed)	,021	,004	,008	,036	,043	,035	,043	,031	,043	,035	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 10 maka r tabel = 0,632 (r tabel pada n = 10 dengan uji dua sisi).

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	10

TABULASI DATA

No. Resp.	DATA UMUM							
	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Obat Pelancar ASI	Pijat Oksitosin	Tarak	Suami Pijat Oksitosin
1	2	3	1	1	1	1	2	2
2	2	3	1	1	1	1	2	2
3	1	2	1	1	1	1	2	2
4	2	3	2	2	1	1	2	2
5	2	3	1	1	1	1	2	2
6	1	3	1	1	1	1	2	2
7	3	1	1	2	1	1	2	2
8	2	2	1	1	1	1	1	2
9	2	3	1	1	1	1	2	2
10	2	3	1	1	1	1	2	2
11	2	3	1	1	1	1	2	2
12	1	3	1	1	1	1	2	2
13	2	2	1	1	1	1	2	2
14	2	3	1	1	1	1	2	2
15	2	3	1	1	1	1	2	2
16	2	3	1	2	1	1	2	2
17	2	3	1	1	1	1	2	2
18	2	2	1	1	1	1	2	2
19	2	3	1	1	1	1	2	2
20	2	3	1	1	1	1	1	2
21	2	3	1	1	1	1	2	2
22	1	3	3	1	1	1	2	2
23	2	2	1	1	1	1	2	2
24	2	3	1	1	1	1	2	2
25	3	1	2	2	1	1	2	2
26	2	3	1	1	1	1	2	2
27	2	1	1	1	1	1	2	2
28	3	2	1	1	1	1	2	2
29	2	3	3	1	1	1	2	2
30	3	3	2	2	1	1	2	2

31	2	4	1	1	1	1	2	2
32	2	3	1	1	1	1	2	2
33	2	3	1	1	1	1	2	2
34	2	2	1	1	1	1	1	2
35	3	4	4	1	1	1	2	2
36	2	2	1	1	1	1	2	2

No. Resp	TABULASI DATA KHUSUS																									
	KELANCARAN ASI																									
	Pre												Post													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML SKOR	Kriteria	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML SKOR	Kriteria	Kode
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	Tdk lancar	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	Lancar	2
2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	Tdk lancar	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Lancar	2
3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	Tdk lancar	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	Lancar	2
4	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Lancar	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Lancar	2
5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	Tdk lancar	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	Lancar	2
6	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	Lancar	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Lancar	2
7	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	Tdk lancar	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	Lancar	2
8	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	Lancar	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	Lancar	2
9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	Tdk lancar	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	Lancar	2
10	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	Tdk lancar	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6	Lancar	2
11	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	Lancar	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Lancar	2
12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	Tdk lancar	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	Tdk lancar	1
13	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	Tdk lancar	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	Tdk lancar	1
14	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	Tdk lancar	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	Lancar	2
15	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	Lancar	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	Lancar	2

16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	Tdk lancar	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	Tdk lancar	1
17	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	Lancar	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	Lancar	2
18	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	Tdk lancar	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5	Lancar	2
19	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Lancar	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	Lancar	2
20	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	Tdk lancar	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	4	Tdk lancar	1
21	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	Tdk lancar	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	Lancar	2
22	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	Tdk lancar	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	Lancar	2
23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	Tdk lancar	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Tdk lancar	1
24	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	Lancar	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	Lancar	2
25	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4	Tdk lancar	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Lancar	2
26	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	Tdk lancar	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	4	Tdk lancar	1
27	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	Lancar	2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	Lancar	2
28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	Tdk lancar	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	Lancar	2
29	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Tdk lancar	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5	Lancar	2
30	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Lancar	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Lancar	2
31	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	Tdk lancar	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	Tdk lancar	1
32	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	Tdk lancar	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Lancar	2
33	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	Tdk lancar	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	Lancar	2

34	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	Lancar	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Lancar	2
35	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	Tdk lancar	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	Lancar	2
36	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	Tdk lancar	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	Tdk lancar	1

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20th	4	11,1	11,1	11,1
Valid 20-35th	27	75,0	75,0	86,1
Valid >35th	5	13,9	13,9	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tdk sekolah	3	8,3	8,3	8,3
Valid SD-SMP	8	22,2	22,2	30,6
Valid SMA/SMK	23	63,9	63,9	94,4
Valid PT	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	30	83,3	83,3	83,3
Valid Wiraswasta	3	8,3	8,3	91,7
Valid Swasta	2	5,6	5,6	97,2
Valid PNS	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Jumlah anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 anak	31	86,1	86,1	86,1
Valid 2-4 anak	5	13,9	13,9	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Obat pelancar ASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Blm pernah	36	100,0	100,0	100,0

Pijat oksitosin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Blm pernah	36	100,0	100,0	100,0

Tarak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tarak	3	8,3	8,3	8,3
	Tdk tarak	33	91,7	91,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

ASI Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tdk lancar	25	69,4	69,4	69,4
	Lancar	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

ASI Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tdk lancar	8	22,2	22,2	22,2
	Lancar	28	77,8	77,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Crosstabs

ASI Pre * Umur Crosstabulation

		Umur			Total	
		<20th	20-35th	>35th		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	3	18	4	25
		% within ASI Pre	12,0%	72,0%	16,0%	100,0%
		% of Total	8,3%	50,0%	11,1%	69,4%
	Lancar	Count	1	9	1	11
		% within ASI Pre	9,1%	81,8%	9,1%	100,0%
		% of Total	2,8%	25,0%	2,8%	30,6%
Total	Count	4	27	5	36	
	% within ASI Pre	11,1%	75,0%	13,9%	100,0%	
	% of Total	11,1%	75,0%	13,9%	100,0%	

ASI Pre * Pendidikan Crosstabulation

		Pendidikan				Total	
		Tdk sekolah	SD-SMP	SMA/SMK	PT		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	2	6	15	2	25
		% within ASI Pre	8,0%	24,0%	60,0%	8,0%	100,0%
		% of Total	5,6%	16,7%	41,7%	5,6%	69,4%
	Lancar	Count	1	2	8	0	11
		% within ASI Pre	9,1%	18,2%	72,7%	0,0%	100,0%
		% of Total	2,8%	5,6%	22,2%	0,0%	30,6%
Total	Count	3	8	23	2	36	
	% within ASI Pre	8,3%	22,2%	63,9%	5,6%	100,0%	
	% of Total	8,3%	22,2%	63,9%	5,6%	100,0%	

ASI Pre * Pekerjaan Crosstabulation

		Pekerjaan				Total	
		IRT	Wiraswasta	Swasta	PNS		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	21	1	2	1	25
		% within ASI Pre	84,0%	4,0%	8,0%	4,0%	100,0%
		% of Total	58,3%	2,8%	5,6%	2,8%	69,4%
	Lancar	Count	9	2	0	0	11
		% within ASI Pre	81,8%	18,2%	0,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	25,0%	5,6%	0,0%	0,0%	30,6%
Total	Count	30	3	2	1	36	
	% within ASI Pre	83,3%	8,3%	5,6%	2,8%	100,0%	
	% of Total	83,3%	8,3%	5,6%	2,8%	100,0%	

ASI Pre * Jumlah anak Crosstabulation

		Jumlah anak		Total	
		1 anak	2-4 anak		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	22	3	25
		% within ASI Pre	88,0%	12,0%	100,0%
		% of Total	61,1%	8,3%	69,4%
	Lancar	Count	9	2	11
		% within ASI Pre	81,8%	18,2%	100,0%
		% of Total	25,0%	5,6%	30,6%
Total	Count	31	5	36	
	% within ASI Pre	86,1%	13,9%	100,0%	
	% of Total	86,1%	13,9%	100,0%	

ASI Pre * Obat pelancar ASI Crosstabulation

		Obat pelancar ASI		Total
		Blm pernah		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	25	25
		% within ASI Pre	100,0%	100,0%
		% of Total	69,4%	69,4%
	Lancar	Count	11	11
		% within ASI Pre	100,0%	100,0%
		% of Total	30,6%	30,6%
Total	Count	36	36	
	% within ASI Pre	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%	

ASI Pre * Pijat oksitosin Crosstabulation

		Pijat oksitosin		Total
		Blm pernah		
ASI Pre	Tdk lancar	Count	25	25
		% within ASI Pre	100,0%	100,0%
		% of Total	69,4%	69,4%
	Lancar	Count	11	11
		% within ASI Pre	100,0%	100,0%
		% of Total	30,6%	30,6%
Total	Count	36	36	
	% within ASI Pre	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%	

ASI Pre * Tarak Crosstabulation

		Tarak		Total
		Tarak	Tdk tarak	
ASI Pre	Tdk lancar	Count	1	25
		% within ASI Pre	4,0%	96,0%
		% of Total	2,8%	66,7%
	Lancar	Count	2	9
		% within ASI Pre	18,2%	81,8%
		% of Total	5,6%	25,0%
Total	Count	3	33	
	% within ASI Pre	8,3%	91,7%	
	% of Total	8,3%	91,7%	

Crosstabs

ASI Post * Umur Crosstabulation

		Umur			Total	
		<20th	20-35th	>35th		
ASI Post	Tdk lancar	Count	1	7	0	8
		% within ASI Post	12,5%	87,5%	0,0%	100,0%
		% of Total	2,8%	19,4%	0,0%	22,2%
	Lancar	Count	3	20	5	28
		% within ASI Post	10,7%	71,4%	17,9%	100,0%
		% of Total	8,3%	55,6%	13,9%	77,8%
Total	Count	4	27	5	36	
	% within ASI Post	11,1%	75,0%	13,9%	100,0%	
	% of Total	11,1%	75,0%	13,9%	100,0%	

ASI Post * Pendidikan Crosstabulation

		Pendidikan				Total	
		Tdk sekolah	SD-SMP	SMA/SMK	PT		
ASI Post	Tdk lancar	Count	0	3	4	1	8
		% within ASI Post	0,0%	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
		% of Total	0,0%	8,3%	11,1%	2,8%	22,2%
	Lancar	Count	3	5	19	1	28
		% within ASI Post	10,7%	17,9%	67,9%	3,6%	100,0%
		% of Total	8,3%	13,9%	52,8%	2,8%	77,8%
Total	Count	3	8	23	2	36	
	% within ASI Post	8,3%	22,2%	63,9%	5,6%	100,0%	
	% of Total	8,3%	22,2%	63,9%	5,6%	100,0%	

ASI Post * Pekerjaan Crosstabulation

		Pekerjaan				Total	
		IRT	Wiraswasta	Swasta	PNS		
ASI Post	Tdk lancar	Count	8	0	0	0	8
		% within ASI Post	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	22,2%	0,0%	0,0%	0,0%	22,2%
	Lancar	Count	22	3	2	1	28
		% within ASI Post	78,6%	10,7%	7,1%	3,6%	100,0%
		% of Total	61,1%	8,3%	5,6%	2,8%	77,8%
Total	Count	30	3	2	1	36	
	% within ASI Post	83,3%	8,3%	5,6%	2,8%	100,0%	
	% of Total	83,3%	8,3%	5,6%	2,8%	100,0%	

ASI Post * Jumlah anak Crosstabulation

		Jumlah anak		Total	
		1 anak	2-4 anak		
ASI Post	Tdk lancar	Count	7	1	8
		% within ASI Post	87,5%	12,5%	100,0%
		% of Total	19,4%	2,8%	22,2%
	Lancar	Count	24	4	28
		% within ASI Post	85,7%	14,3%	100,0%
		% of Total	66,7%	11,1%	77,8%
Total	Count	31	5	36	
	% within ASI Post	86,1%	13,9%	100,0%	
	% of Total	86,1%	13,9%	100,0%	

ASI Post * Obat pelancar ASI Crosstabulation

		Obat pelancar ASI		Total
		Blm pernah		
ASI Post	Tdk lancar	Count	8	8
		% within ASI Post	100,0%	100,0%
		% of Total	22,2%	22,2%
	Lancar	Count	28	28
		% within ASI Post	100,0%	100,0%
		% of Total	77,8%	77,8%
Total	Count	36	36	
	% within ASI Post	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%	

ASI Post * Pijat oksitosin Crosstabulation

		Pijat oksitosin		Total
		Blm pernah		
ASI Post	Tdk lancar	Count	8	8
		% within ASI Post	100,0%	100,0%
		% of Total	22,2%	22,2%
	Lancar	Count	28	28
		% within ASI Post	100,0%	100,0%
		% of Total	77,8%	77,8%
Total	Count	36	36	
	% within ASI Post	100,0%	100,0%	
	% of Total	100,0%	100,0%	

ASI Post * Tarak Crosstabulation

		Tarak		Total
		Tarak	Tdk tarak	
ASI Post	Tdk lancar	Count	1	8
		% within ASI Post	12,5%	87,5%
		% of Total	2,8%	19,4%
	Lancar	Count	2	26
		% within ASI Post	7,1%	92,9%
		% of Total	5,6%	72,2%
Total	Count	3	33	
	% within ASI Post	8,3%	91,7%	
	% of Total	8,3%	91,7%	

Crosstabs

ASI Pre * ASI Post Crosstabulation

			ASI Post		Total
			Tdk lancar	Lancar	
ASI Pre	Tdk lancar	Count	8	17	25
		% within ASI Pre	32,0%	68,0%	100,0%
		% of Total	22,2%	47,2%	69,4%
	Lancar	Count	0	11	11
		% within ASI Pre	0,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	30,6%	30,6%
Total	Count	8	28	36	
	% within ASI Pre	22,2%	77,8%	100,0%	
	% of Total	22,2%	77,8%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,526 ^a	1	,033		
Continuity Correction ^b	2,864	1	,091		
Likelihood Ratio	6,795	1	,009		
Fisher's Exact Test				,076	,036
Linear-by-Linear Association	4,400	1	,036		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,44.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,334	,033
N of Valid Cases		36	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.